

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia anak adalah dunia bermain, dengan bermain anak belajar, artinya anak yang belajar adalah anak yang bermain, dan anak yang bermain adalah anak yang belajar. Bermain dilakukan anak-anak dalam berbagai bentuk saat sedang melakukan aktivitas, mereka bermain ketika berjalan, berlari, mandi, menggali tanah, memanjat, melompat, bernyanyi, menyusun balok, menggambar dan lain sebagainya. Secara bahasa bermain diartikan sebagai aktivitas yang langsung atau spontan, di mana seorang anak berinteraksi dengan orang lain, benda-benda disekitarnya, dilakukan dengan senang (gembira), atas inisiatif sendiri, menggunakan daya khayal (imajinatif), menggunakan panca indra, dan seluruh anggota tubuh.²

Anak usia dini sendiri merupakan anak yang memerlukan adanya stimulasi untuk mengembangkan sistem perkembangan pada anak usia dini. Psikolog anak telah menunjukkan bahwa balita adalah dasar pertumbuhan dan perkembangan di tahun-tahun berikutnya. Dalam perkembangan ini terdapat 6 aspek perkembangan yang harus dikembangkan diantaranya yaitu; nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, dan juga seni. Perkembangan ini sangatlah penting karena untuk menunjang sistem tumbuh kembangnya disaat dia akan tumbuh dewasa.

Permainan merupakan kebutuhan batiniah setiap anak karena dengan bermain mampu meningkatkan keterampilan dan pengembangan anak dengan suasana yang menyenangkan dan menarik. Ada banyak permainan yang dapat dikombinasikan dengan materi yang ada di sekolah, misalnya permainan tradisional.³ Permainan tradisional merupakan salah satu bagian dari suatu tradisi yang menjadi salah salah satu pengaruh dari kebudayaan dan adat yang dibawa nenek moyang atau leluhur-leluhur. Namun disetiap daerah atau negara memiliki permainan tradisionalnya sama namun dalam penamaannya dan permainannya (pola bermain) tersebut berbeda. Permainan tradisional mampu merangsang berbagai aspek perkembangan anak. Setiap permainan

² Mukhtar Latif dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), hal.

77

³ Suparman dan Agustini, *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*, (Bandung: PPPP TK dan PLB, 2017), hal. 23-24

rakyat tradisional sebenarnya mengandung nilai-nilai yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan anak-anak.⁴

Permainan engklek adalah permainan tradisional lompat-lompatan pada bidang-bidang datar yang digambar diatas tanah, dengan membuat gambar kotak-kotak kemudian melompat dengan satu kaki dari kotak satu ke kotak berikutnya.⁵ Sejalan dengan pendapat Menurut Rizki Yulita yang mengatakan bahwa permainan engklek merupakan permainan tradisional di Indonesia yang sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda. Sebagian pendapat mengatakan permainan ini berasal dari Inggris. Permainan ini dikenal juga dengan nama batu lempar atau gacok.⁶

Di era globalisasi ini perkembangan fisik motorik bisa dikatakan sulit untuk dikembangkan, kecanggihan dan kemajuan teknologi membuat manusia lebih banyak melakukan aktivitas yang sedikit sekali mengeluarkan tenaga. Begitu juga dengan anak-anak, mereka lebih mementingkan gawai ketimbang harus bermain permainan tradisional bersama dengan teman-temannya. Berbeda dengan anak-anak pada zaman dulu yang banyak sekali pilihan permainan tradisional yang mampu mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Salah satu permainan tradisional yang sering dimainkan adalah permainan tradisional engklek. Tujuan bermain anak usia dini tidak lepas dari aspek psikologis, dimana dengan bermain anak bisa melatih pengendalian emosi, rasa percaya diri, tanggung jawab dan berbagai karakter lainnya.⁷ Umumnya permainan engklek ini menggunakan satu kaki dan melompat melewati kotak-kotak yang sudah disediakan.⁸

Salah satu aspek yang dikembangkan sejak usia dini ialah fisik/motorik. Perkembangan fisik motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan, karena pertumbuhan dan perkembangan fisik terjadi dari bayi hingga dewasa. Pada umumnya umur dua tahun perkembangan fisiknya sudah cukup untuk menopang aktivitasnya seperti melempar, menendang,

⁴ Euis Kurniati, *Permainan Tradisional dan Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 3

⁵ Novi Mulyani, *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), hal. 111

⁶ Rizki Yulita, *Permainan Tradisional Anak Nusantara*, (Jakarta: Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, 2017), hal 1

⁷ Susanto, S., Siswantoyo, S., Prasetyo, Y., & Putranta, H. *The effect of circuit training on physical fitness and archery accuracy in novice athletes. Physical Activity Review*. Physical Activity Review, 1(9), 100-108. 2021

⁸ Fitri Febri Handayani dan Erni Munastiwi. "Implementasi Permainan Tradisional di Era Digital dan Integrasinya dalam Pendidikan Anak Usia Dini." Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 5.2, (2022), hal. 13

meloncat, dan sebagainya.⁹ Aspek Perkembangan fisik motorik pada anak usia dini, dengan aspek perkembangan lainnya, memegang peranan yang sangat penting. Sebab, memungkinkan kita mengamati dan memprediksi perkembangan kemampuan motorik fisik, seperti perubahan tinggi badan anak. Proses motorik diartikan sebagai gerakan yang membutuhkan otot dalam bergerak serta dalam persyaratan dapat menggerakkan tubuhnya (kaki, tangan, serta anggota tubuh).¹⁰

Perkembangan motorik mesti dikembangkan sejak dini, sebab akan berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya kelak. Oleh karena itu, untuk melatih motorik kasar dan motorik halus anak perlu stimulus dengan model pembelajaran yang ada. Motorik merupakan aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan yaitu, motorik kasar serta motorik halus. Perkembangan motorik mesti dikembangkan sejak dini, sebab akan berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya kelak. Oleh karena itu, untuk melatih motorik kasar dan motorik halus anak perlu stimulus dengan model pembelajaran yang ada.

Pada perkembangan fisik motorik terdapat dua jenisnya yaitu motorik kasar dan motorik halus. Pengembangan pada motorik halus sudah terlihat sejak lahir, anak usia dini sudah mulai melatih motorik halusnya dengan beberapa gerakan-gerakan sederhana seperti menyentuh dan memegang ibu. Sedangkan pengembangan motorik kasar anak berpengaruh terhadap kehidupan dimana dengan motorik kasar anak mampu memiliki ketangkasan gerak untuk menunjang kesehatan jasmani anak. perkembangan Kemampuan motorik kasar yang sangat baik membantu anak-anak melakukan kegiatan Kehidupan sehari-hari, kepercayaan diri, merupakan kebutuhan agar tubuh tetap sehat.¹¹ Motorik kasar sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari karena dalam motorik kasar ada kemampuan gerak yang membutuhkan koordinasi otot-otot besar, seperti membuka pintu, mendorong meja dan lain sebagainya.¹²

⁹ Denok Dwi Anggraini, *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: CV Kreator Cerdas Indonesia, 2022), hal. 37

¹⁰ Denok Dwi Anggraini, *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: CV Kreator Cerdas Indonesia, 2022), hal. 37

¹¹ Rahyubi , *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Majalengka: Nusa Media Bibliografi, 2012), hal. 222

¹² Yuniantika, *Pengaruh Penggunaan Permainan Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Humairoh 4 Pekanbaru*, (Skripsi. Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019)

Mengutip dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) PAUD Kurikulum 2013 Permendikbud No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini meliputi:

Tabel I.1

Permendikbud 137 Tahun 2014 Perkembangan Motorik Kasar

Tingkkat Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini
<ol style="list-style-type: none">1. Menirukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi,2. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan,3. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam,4. Melakukan permainan fisik dengan aturan,5. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri¹³

Permasalahan yang dihadapi oleh anak usia dini di KB Ar Rahma di Desa Morosunggingan, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang yaitu media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik pada anak usia dini. misalnya minimnya fasilitas pembelajaran. Selain itu, metode yang digunakan juga kurang tepat. Hal ini menyebabkan masih rendahnya pembelajaran fisik motorik. Metode pembelajaran yang kurang tepat menyebabkan anak kurang tertarik pada saat melakukan proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang digunakan peneliti sebagai sarana dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik adalah dengan menerapkan permainan tradisional engklek, dengan media ini dapat memperkenalkan, melestarikan, sekaligus Kecintaan terhadap warisan budaya tanah air dan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya dapat ditunjukkan, dilestarikan, dan diperkuat. Oleh karena itu melalui kegiatan permainan engklek perlu dilakukan stimulasi terhadap kemampuan fisik motorik anak usia 2-4 tahun di KB Ar Rahma agar dapat berkembang secara maksimal.

¹³ STPPA Paud Kurikulum 2013 Permendikbud No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada bulan Agustus 2023 di KB Ar Rahmah Morosunggingan Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. Adapun gejala yang didapat yaitu: 1) Kurangnya keterampilan fisik motorik pada anak dalam unsur keseimbangan seperti berdiri menggunakan satu kaki dan melompat, 2) Kurangnya minat anak usia dini dalam permainan tradisional, 3) Minimnya pengetahuan tentang permainan tradisional seperti permainan tradisional engklek. Dengan demikian Permainan Tradisional Engklek ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif solusi bagi peneliti untuk meningkatkan Pengembangan kemampuan fisik motorik anak di KB Ar Rahmah Morosunggingan Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. Untuk itu sebaiknya pendidik meningkatkan penerapan permainan tradisional Engklek dengan menyediakan media yang digunakan anak pada saat bermain Engklek untuk menunjang aspek perkembangan anak dapat berkembang secara maksimal sejalan dengan kemampuan fisik motoriknya.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menemukan sekitar permasalahan yang dianggap penting dan serius serta patut menjadi perhatian bersama. karena perkembangan kemampuan fisik motorik pada anak usia dini di KB Ar Rahmah Peterongan Kabupaten Jombang sangatlah penting untuk membantu anak mengendalikan tubuh dan dirinya sendiri dan dapat melatih anak untuk membaca gerak tubuh dan juga melatih ketangkasan serta kelincahan anak. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk membuat judul **“Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Pengembangan Pada Kemampuan Fisik Motorik Pada Anak Usia 2-4 Tahun Di KB Ar Rahmah Peterongan Jombang”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Masih ada anak yang belum berkembang dalam perkembangan fisik motorik secara optimal.
- b. Kurangnya keterampilan fisik motorik pada anak dalam unsur keseimbangan seperti berdiri menggunakan satu kaki dan melompat
- c. Guru hanya terfokus pada perkembangan kognitif anak sehingga tidak terlalu memperhatikan perkembangan pada fisik motorik pada anak.

- d. Kurangnya anak dalam mengenal permainan tradisional.
- e. Kurangnya pendidik dalam mengembangkan keterampilan fisik motorik pada anak.
- f. Kurangnya minat anak dalam melakukan permainan tradisional.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu detail pada penelitian ini dan agar penelitian lebih maksimal, maka peneliti membatasi pertanyaan penelitian ini dan hanya fokus pada Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Pengembangan Pada Kemampuan Fisik Motorik Pada Anak Usia Dini Di KB Ar Rahmah Morosunggingan Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah Ada Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Pengembangan Pada Kemampuan Fisik Motorik Pada Anak Usia Dini Di KB Ar Rahmah Morosunggingan Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana Pengaruh Penerapan Permainan Tradisional Engklek Pada Kemampuan Fisik Motorik Pada Anak Usia Dini Di KB Ar Rahmah Morosunggingan Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang bagaimana pengaruh permainan tradisional engklek pada pengembangan kemampuan fisik motorik pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah pengetahuan serta mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh di perkuliahan dan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya mengenai perkembangan motorik kasar melalui aktivitas permainan tradisional Engklek.

- 2) Mengetahui permasalahan-permasalahan anak dalam kemampuan fisik motorik.
- 3) Menambah pengalaman dalam menjalin kerja sama dengan pihak lembaga KB dan wali murid.
- 4) Sebagai suatu pengalaman dan pembelajaran dalam proses penelitian dari awal sampai akhir

b. Bagi Kepala KB Ar Rahmah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas bermain pada anak pada khususnya. Hasil penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan, termasuk pembelajaran bahwa permainan tradisional masih penting bagi anak usia dini.

c. Bagi Pendidik di KB Ar Rahmah

Hasil penelitian ini dapat mengenalkan dan meningkatkan kecintaan siswa terhadap warisan budaya nenek moyang melalui permainan tradisional serta dapat mencegah pengaruh budaya dan teknologi modern yang terus menerus hadir.

d. Bagi Anak

- 1) Permainan tradisional Engklek diharapkan memberikan pengaruh dalam pengembangan kemampuan fisik motorik pada anak.
- 2) Dapat meningkatkan pengetahuan anak dalam belajar dan bermain .
- 3) Meningkatkan semangat anak untuk lebih menggerakkan badan.

e. Bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di sekolah.
- 2) Sebagai kegiatan yang mempengaruhi kemampuan fisik motorik pada anak.

F. Hipotesis Penelitian

1. Ho: Tidak ada Pengaruh Penerapan Permainan Tradisional Engklek Pada Kemampuan Fisik Motorik Pada Anak Usia Dini Di KB Ar Rahma.
2. Ha: Terdapat Pengaruh Penerapan Permainan Tradisional Engklek Pada Kemampuan Fisik Motorik Pada Anak Usia Dini Di KB Ar Rahma.

G. Penegasan Istilah

Judul penelitian: Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Pada Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Pada Anak Usia Dini.

Fokus dan rumusan masalah: Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Permainan Tradisional

Permainan Tradisional adalah Hal yang tidak dapat dipisahkan dari kultur budaya yang ada di masyarakat indonesia, dimana mengandung unsur yang sama dengan konsep bermain pada usia dini.¹⁴

2. Permainan Engklek

Permainan Engklek adalah sebuah permainan yang terbentuk dari olahraga atau kebiasaan masyarakat yang didalamnya terdapat unsur seni sekaligus alat yang digunakan dalam permainan tersebut sangatlah mudah untuk didapatkan. Dalam permainan ini dimainkan secara individu maupun kelompok. Permainan ini dilakukan dengan lompat-lompatan pada bidang-bidang datar yang digambar diatas tanah, dengan membuat gambar kotak-kotak kemudian melompat dengan satu kaki dari kotak satu kekotak berikutnya. Permainan engklek disini peneliti mendesain sebuah permainan engklek yang dibuat didalam spanduk agar menarik perhatian anak dan anak merasa senang saat bermain engklek. Serta memudahkan guru untuk bermain dimana saja baik di indoor maupun di outdoor, selain itu anak juga dapat belajar mengenal angka satu sampai sembilan dan anak juga dapat mengenal bentuk geometri serta anak dapat mengenal warna. Spanduk permainan engklek ini bertemakan tema alam dan bentuk engklek yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk geometri. Pada saat bermain permainan engklek ini alangkah baiknya anak diharapkan tidak menggunakan alas kaki (kaos kaki) agar tidak mudah terjatuh, karena bahan yang digunakan peneliti dalam permainan ini yaitu bahan spanduk. Karena bahan spanduk ini menurut peneliti sedikit licin dan dikhawatirkan apabila anak terjatuh. Karena bahan spanduk ini menurut peneliti sedikit licin dan dikhawatirkan apabila anak menggunakan alas kaki (kaos kaki) pada saat bermain permainan engklek ini dapat mengakibatkan anak akan mudah terjatuh.

3. Kemampuan Fisik Motorik

¹⁴ Pupung Puspa Ardini & Anik Lestarineringrum, *Bermain & Permainan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Adjie Media Nusantara, 2018), hal. 43

Kemampuan fisik motorik disini diartikan sebagai perkembangan pada kemampuan alat gerak pada anak usia dini seperti memegang, melempar, melompat, memanjat dan lain sebagainya.

4. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut diistilahkan usia emas (*golden age*).¹⁵ Dimana anak sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.¹⁶

Berdasarkan penegasan istilah diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan menggunakan media pembelajaran dengan permainan tradisional engklek untuk mengetahui pengembangan kemampuan fisik motorik anak usia dini di KB Ar Rahmah Morosunggingan Kabupaten Jombang.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini digunakan untuk mengetahui gambaran keseluruhan dalam penelitian yang peneliti lakukan. Adapun sistematika dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat pada penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

2. BAB II Kajian Teori

Pada BAB II ini berisi tentang Kajian Teori dan Kerangka Berpikir. Dalam bab ini juga memuat dua hal pokok, yaitu deskripsi teoritis tentang objek (variabel) yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi atas hipotesis yang diajukan dalam bab yang mendahuluinya. Untuk dapat memberikan deskripsi teoritis terhadap variabel yang diteliti, diperlukan adanya kajian teori yang mendalam.

3. BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian dimana Rancangan penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana peneliti memilih pendekatan dalam

¹⁵ Mulianah Khaironi. "Perkembangan Anak Usia Dini." Jurnal Golden Age Vol. 3 No. 1, (Juni 2018), hal. 1-12.

¹⁶ Umri Mufidah. "Efektivitas Pemberian Reward Melalui Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini." BELIA: Early Childhood Education Papers Vol. 1 No. 2, (2012), hal. 3

penelitian dan memilih jenis penelitian. Selanjutnya juga ada Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek penelitian, sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti. Kemudian juga terdapat populasi, sampel, dan sampling, kisi-kisi penelitian, instrument penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data.

4. BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang Hasil penelitian berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

5. BAB V Pembahasan

Dalam pembahasan dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

6. BAB VI Penutup

Bab ini berisi tentang dua hal pokok yaitu : kesimpulan dan saran.